



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://e-jurnal.fkg.umi.ac.id/index.php/Sinnunmaxillofacial>**Hubungan Prevalensi Stomatitis terhadap Perbedaan Trimester Kehamilan dengan Usia Ibu Hamil di Kecamatan Semampir Surabaya**^KWahyuni Dyah Parmasari^{1,2}, Mieke Sylvia Margaretha Amiatun Ruth³, Haryono Utomo⁴¹Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Forensik, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.²Departemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia.³Departemen Odontologi Forensik, Program Pascasarjana Ilmu Forensik, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.⁴Program Pascasarjana Ilmu Forensik, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia.Email Penulis Korespondensi (^K): wahyuni.dyah.parmasari-2024@pasca.unair.ac.id
(085100502121)

ABSTRAK

Pendahuluan: Stomatitis merupakan radang yang terjadi pada mukosa yang biasanya berupa bercak putih kekuningan dengan permukaan yang agak cekung. Stomatitis yang berulang pada rongga mulut disebut *Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS)*. Pada umumnya penyakit stomatitis banyak menyerang wanita, khususnya pada masa kehamilan ditemukan kadar hormon progesteron yang lebih rendah dari normal. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui hubungan prevalensi kejadian stomatitis terhadap perbedaan trimester kehamilan dan usia ibu hamil di kecamatan Semampir Surabaya, **Bahan dan Metode:** Penelitian ini menggunakan observasional analitik. Pengambilan data dilakukan secara total sampling dengan jumlah 94 ibu hamil, dikelompokkan dalam 3 grup yaitu trimester I, II dan III. Data diambil dari rekam medis, kemudian data dianalisa menggunakan uji korelasi spearman. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,980, signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga ada hubungan ibu hamil tersebut didapatkan Trimester I pada kelompok rentang usia 31-35 tahun, sebanyak 1 orang. Trimester II didapatkan rentang usia 36-40 tahun sebanyak 1 orang. Sedangkan Trimester III didapatkan 4 orang, dengan distribusi 25-30 tahun 2 orang, 31-35 tahun 1 orang dan 41-45 tahun 1 orang. **Kesimpulan:** Dari studi diatas menunjukkan ada hubungan prevalensi stomatitis terhadap perbedaan trimester kehamilan dengan usia ibu hamil di kecamatan Semampir Surabaya.

Kata kunci: Stomatitis; Trimester; Wanita Hamil

PUBLISHED BY:Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muslim Indonesia**Address:**Jl. Pajonga Dg. Nagalle. 27 Pab'batong (Kampus I UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email:**sinnunmaxillofacial.fkgumi@gmail.com,**Article history:**

Received 2 November 2024

Received in revised 16 Maret 2025

Accepted 15 April 2025

Available online 30 Maret 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Introduction Stomatitis is an inflammation that occurs in the mucosa, usually in the form of yellowish-white patches with a slightly concave surface. Recurrent stomatitis in the oral cavity is called Recurrent Aphthous Stomatitis (RAS). In general, stomatitis often attacks women, especially during pregnancy, progesterone hormone levels are found to be lower than normal. **Objectives** to determine the relationship between the prevalence of stomatitis and differences in trimesters of pregnancy with the age of pregnant women in Semampir District, Surabaya. **Materials and Methods** This study used observational analytic. Data collection was carried out by total sampling with a total of 94 pregnant women, grouped into 3 groups, namely trimesters I, II and III. Data were taken from medical records, then the data was analyzed using the Spearman correlation test. **Results** The results of the study showed that the correlation coefficient value showed a value of 0.980, a significance of $0.001 < 0.05$ so that there was a relationship between the pregnant women obtained Trimester I in the 31-35 year age group, as many as 1 person. Trimester II obtained an age range of 36-40 years as many as 1 person. While Trimester III found 4 people, with a distribution of 25-30 years 2 people, 31-35 years 1 person and 41-45 years 1 person. **Conclusion** The study above shows a relationship between the prevalence of stomatitis and the difference in trimester of pregnancy with the age of pregnant women in Semampir sub-district, Surabaya.

Keywords: Pregnant Women; Stomatitis; Trimesters

PENDAHULUAN

Sariawan atau *stomatitis aphthosa* adalah suatu kelainan pada selaput lendir mulut berupa luka pada mulut yang berbentuk bercak putih kekuningan dengan permukaan agak cekung. Munculnya *stomatitis* ini disertai rasa sakit yang tinggi. Penelitian Caranza, et al., tahun 2010 *Stomatitis* merupakan penyakit kelainan mulut yang paling sering ditemukan¹. Sekitar 10% dari populasi menderita dari penyakit ini, dan wanita lebih mudah terserang dari pada pria. Penelitian Alfarisi, et al., tahun 2019 *Stomatitis* merupakan salah satu lesi atau kelainan berbentuk *ulser* di dalam rongga mulut yang sering kali dan banyak dialami oleh manusia². *Stomatitis* yang dikenal dengan istilah *aphthous stomatitis* atau *cancer sores* dapat membuat menjadi pendiam dan tidak suka makan. Walaupun lesi ini kecil namun dapat menimbulkan rasa perih atau sakit apabila teriritasi. Lesi *Stomatitis* biasanya terdapat pada mukosa bibir, pipi, lidah, langit-langit lunak dan perdarahan gusi. Penyebab stomatitis masih belum jelas, namun banyak teori salah satunya penelitian Zhang, et al., tahun 2019 yang menyebutkan bahwa *stomatitis* berhubungan dengan masalah kekebalan tubuh³. Selain itu, Penelitian Wierzejska tahun 2012 beberapa jenis penyakit kurang asupan nutrisi (khususnya zinc dan vitamin B12), alergi, trauma (tergigit), stress, perubahan hormonal (siklus menstruasi) dan kehamilan juga dapat memicu timbulan sariawan⁴.

Pada masa kehamilan terjadi perubahan hormon yang dipengaruhi hormon progesteron dari susunan syaraf pusat. Perubahan hormon yang belum stabil ini membuat wanita hamil mengalami perubahan mental yang berdampak pada suasana hati dan perilaku wanita hamil. Sekarang ini, gejala ketidakseimbangan hormon pada wanita hamil menjadi sangat umum. Penelitian Rasmussen, tahun 1993 Hal ini disebabkan beberapa alasan yang menyebabkan perubahan hormonal⁵. Kondisi zaman dulu, bahkan hingga ratusan bahan kimia. Bahan kimia ini tidak hanya berasal dari lingkungan yang tercemar, tetapi juga sebagai pengawet, pewarna makanan serta bumbu makanan dan minuman. Penyebab lain gejala ketidakseimbangan hormon pada wanita hamil adalah stress, ingin selalu merasa sendiri, pada fase ini menyebabkan naik turunnya sekresi hormon dan juga tekanan tambahan pada kelenjar adrenal

yang mengatur hormon dalam tubuh. Penelitian Kapoor, et al., tahun 2021 ketidakseimbangan hormonal merupakan faktor pemicu terjadinya *stomatitis*⁶.

Penelitian yang menghubungkan stomatitis dengan trimester kehamilan, banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji prevalensi stomatitis pada ibu hamil, tetapi sebagian besar hanya fokus pada satu periode kehamilan (trimester tertentu) tanpa mempertimbangkan perbedaan antara trimester pertama, kedua, dan ketiga.⁷ Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana prevalensi stomatitis berubah seiring berjalannya kehamilan. Kurangnya data mengenai pengaruh usia ibu hamil terhadap prevalensi stomatitis dari beberapa studi mengindikasikan bahwa usia ibu hamil (baik usia muda maupun usia lanjut) dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka, namun belum banyak penelitian yang secara eksplisit membahas pengaruh usia terhadap prevalensi stomatitis pada setiap trimester kehamilan.⁸ Perbedaan antara ibu hamil muda dan lanjut usia mungkin berhubungan dengan perubahan hormonal dan metabolisme yang mempengaruhi kondisi mulut. Kurangnya penelitian yang menggabungkan kedua faktor yaitu trimester dan usia ibu hamil, Meskipun ada studi yang mengkaji pengaruh trimester terhadap stomatitis atau yang menganalisis pengaruh usia ibu terhadap prevalensi penyakit gigi dan mulut, belum ada banyak penelitian yang secara simultan mengeksplorasi kedua faktor ini secara komprehensif dalam konteks kehamilan. Penelitian yang memadukan faktor-faktor ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevansi untuk upaya pencegahan dan pengelolaan stomatitis pada ibu hamil.⁹

Faktor lain yang mempengaruhi prevalensi stomatitis, faktor usia dan trimester, ada banyak variabel lain yang mungkin mempengaruhi prevalensi stomatitis, seperti pola makan, status kebersihan mulut, kebiasaan merokok, dan riwayat kesehatan gigi sebelumnya. Penelitian yang lebih mendalam tentang interaksi antara berbagai faktor ini juga masih terbatas.¹⁰ Resiko kehamilan ini sebenarnya dapat diantisipasi pada saat antenatal care (ANC). ANC adalah perawatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan. Perawatan ANC dapat tercapai apabila ada usaha bersama petugas dan ibu hamil. Penelitian Fischer, et al., tahun 2018 Pada proses ANC akan dilakukan anamnesa (pemeriksaan terhadap ibu hamil baik fisik maupun wawancara mengenai keluarga, kejadian saat ini dan terdahulu, riwayat kehamilan atau persalinan sebelumnya)¹¹. Dengan mengidentifikasi permasalahan ini memerlukan studi lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada prevalensi stomatitis pada ibu hamil dengan lebih baik, yang dapat membantu dalam perencanaan pencegahan dan penanganan masalah kesehatan mulut selama kehamilan. Stomatitis atau jika terjadi berulang disebut RAS (Recurrent Aphthous Stomatitis), seringkali timbul dari awal masa kehamilan atau hilang timbul tergantung imunitas dari ibu hamil. Sehingga kondisi kesehatan ibu selama kehamilan menjadi prioritas dan dapat di pantau. Dinamika selama kehamilan yang berpengaruh terhadap ibu hamil, yang salah satunya berupa RAS, maka kami ingin memberikan gambaran prevalensi terhadap perbedaan trimester kehamilan dengan usia ibu hamil di kecamatan Semampir Surabaya. Faktor usia yang tepat untuk kehamilan, yaitu pada usia 25-35 tahun, hal ini meliputi kesiapan ibu secara fisik dan emosional,

minimnya resiko kehamilan dan komplikasi neonates. Kecamatan Semampir secara geografis merupakan kecamatan marginal di Surabaya, sehingga pada daerah tersebut banyak pasangan usia subur, keluarga baru dan dari tingkat ekonomi menengah kebawah.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif observational analitik, dimana mengamati tingkat kejadian ibu hamil yang mengalami stomatitis pada satu waktu. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas kelurahan Sidotopo, kecamatan Semampir kota Surabaya, pada bulan November-Desember 2023 lalu¹. Variabel penelitian yaitu stomatitis diambil secara subjektif dengan anamnesis dan data mengenai masa kehamilan ibu dengan terbagi 3 kelompok yaitu trimester 1, trimester 2 dan trimester 3 dilihat dari data ANC. Variabel usia didapatkan dari hasil anamnesa, dan ditanyakan pada waktu penelitian. Katagori stomatitis dengan kriteria inklusi sebagai berikut¹: merupakan *Reccurent Aphtous Stomatitis (RAS)*, ulser berbentuk bulat atau oval dan dangkal dengan diameter yang kurang dari 5 mm (*minor*), ulser 1-3 cm, selama 4 minggu (*major*)¹². Tidak ada riwayat trauma atau erosi dari bahan kimia³. Tidak ada riwayat alergi dan penyakit sistemik. Populasi ibu hamil didapatkan sebanyak 94 orang, usia ibu hamil 20-45 tahun, dengan distribusi ekonomi menengah kebawah. Penelitian Tuti,tahun 2017 dari total populasi diambil semua yang menderita stomatitis pada kurun waktu yang telah disebutkan sebelumnya, dengan metode *total sampling* ditemui sebanyak 6 orang mengalami stomatitis¹³. Kriteria inklusi adalah semua ibu sehat, kehamilan anak pertama dan kedua, ekonomi menengah kebawah, merupakan pasien yang tercatat di puskesmas kelurahan Sidotopo, kecamatan Semampir kota Surabaya. Kriteria eksklusi antara lain ibu hamil dengan kehamilan resiko tinggi seperti BB kurang dari normal sesuai dengan usia kehamilan, ibu hamil dengan Riwayat sistemik seperti preeklamsia, anemia dan ibu dengan kehamilan lebih dari dua kali.¹⁴

HASIL

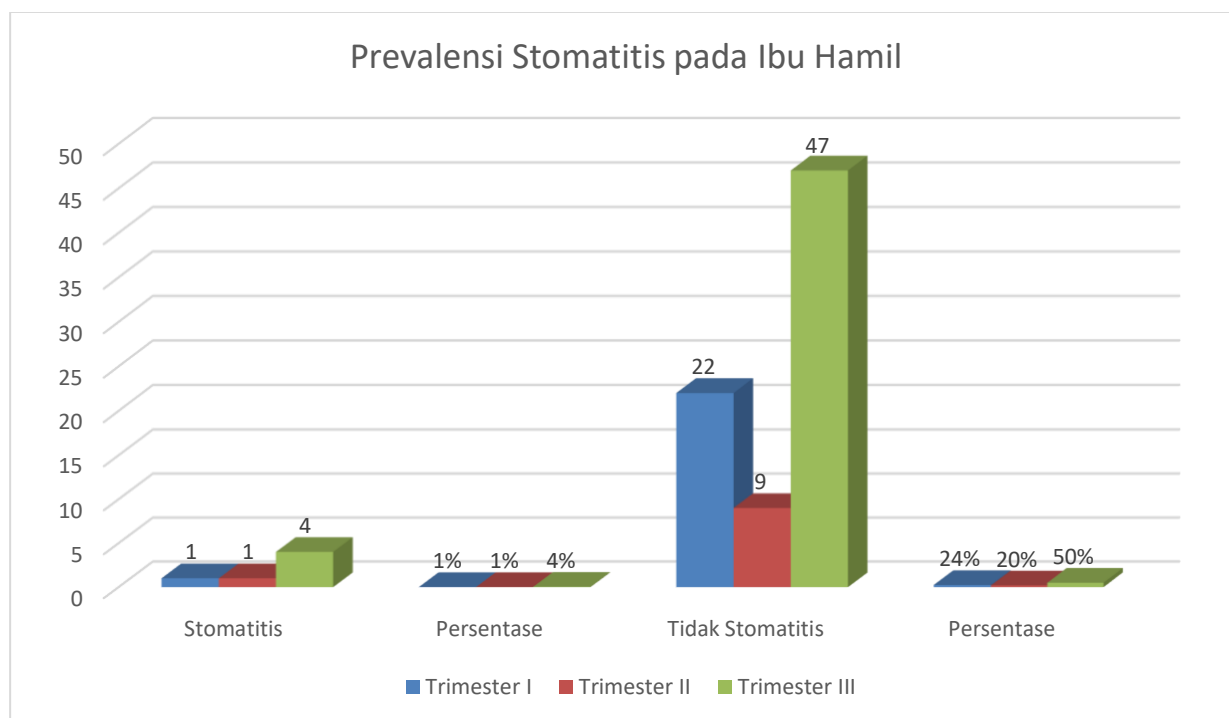
Dari penelitian ini didapatkan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Distribusi Usia Ibu Hamil

Usia	Jumlah	Prosentase
16-20 Tahun	29	31%
21-25 Tahun	24	25%
26-30 Tahun	25	27%
31-35 Tahun	11	12%
36-40 Tahun	4	4%
41-45 Tahun	1	1%
Total	94	100%

Tabel 2. Tabel Jumlah Ibu Hamil dan Prevalensi Stomatitis Berdasarkan Trimester Kehamilan

Trimester	Ibu Hamil		Ibu Hamil Stomatitis	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Trimester I	23	25%	1	4,35 %
Trimester II	20	21%	1	5 %
Trimester III	51	54%	4	7,84 %

Diagram 3. Prevalensi Stomatitis pada Ibu Hamil Kecamatan Semampir Surabaya

Dari ke-6 ibu hamil tersebut didapatkan Trimester I pada kelompok rentang usia 31-35 tahun, sebanyak 1 orang. Trimester II didapatkan rentang usia 36-40 tahun sebanyak 1 orang. Sedangkan Trimester III didapatkan 4 orang, dengan distribusi 25-30 tahun 2 orang, 31-35 tahun 1 orang dan 41-45 tahun 1 orang.

Dari hasil diatas, nilai expected count kurang dari 5 lebih besar dari 20%, sehingga pengujian ada tidaknya hubungan menggunakan korelasi spearman, hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Spearman

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	0,926	0,037	4,899	0,008 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	0,980	0,028	9,798	0,001 ^c
N of Valid Cases		6			

a. Tidak mengasumsikan hipotesis nol.

b. Menggunakan kesalahan standar asimtotik dengan asumsi hipotesis nol.

c. Berdasarkan perkiraan normal.

Hasil uji korelasi spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,980 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, berarti ada hubungan prevalensi stomatitis terhadap perbedaan trimester kehamilan dengan usia ibu hamil di kecamatan Semampir Surabaya. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,980 nilai ini mendekati 1 maka ada hubungan yang sangat erat antara prevalensi stomatitis terhadap perbedaan trimester kehamilan dengan usia ibu hamil di kecamatan Semampir Surabaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh diperoleh data primer dalam periode November hingga Desember 2023 pada kecamatan Semampir kota Surabaya didapatkan 24 data responden. Diketahui terdapat 6 orang responden, yaitu 6% dari total populasi yang mengalami kejadian stomatitis sesuai dengan kriteria sampel yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan terdapat sisanya 88 orang, yaitu 94% tidak mengalami kejadian stomatitis pada kurun waktu penelitian tersebut. Distribusi paling banyak mengalami kehamilan adalah ibu hamil trimester ketiga yaitu 4 orang. Hubungan trimester kehamilan dan usia ibu hamil dengan kejadian stomatitis yaitu dari segi kesehatan ibu dan janin, maupun dalam konteks pencegahan dan perawatan medis. kesehatan mulut yang terkait dengan kesehatan kehamilan sehingga timbulnya stomatitis salah satu kondisi oral yang umum terjadi pada ibu hamil, yang bisa mempengaruhi kualitas hidup ibu.¹⁵ Stomatitis dapat menyebabkan rasa sakit, peradangan, dan infeksi pada rongga mulut, yang jika tidak ditangani dengan baik, dapat berisiko menyebabkan gangguan makan, hidrasi yang tidak cukup, dan bahkan infeksi yang berpotensi memengaruhi kesehatan janin. Oleh karena itu, memahami prevalensi stomatitis sepanjang trimester kehamilan dan bagaimana usia ibu mempengaruhinya sangat penting untuk mengidentifikasi kelompok yang berisiko lebih tinggi dan memfokuskan upaya pencegahan.¹⁶

Kondisi fisiologis ibu hamil berubah secara signifikan sepanjang trimester kehamilan, dengan perubahan hormon yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut.¹⁷ Penelitian ini penting untuk mengetahui apakah ada perbedaan prevalensi stomatitis pada setiap trimester kehamilan, serta faktor-

faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan tersebut. Misalnya, trimester pertama dengan perubahan hormon yang signifikan mungkin memiliki dampak yang berbeda dibandingkan trimester kedua atau ketiga terhadap prevalensi stomatitis.¹⁸ Pengaruh usia ibu hamil, baik pada ibu muda maupun yang lebih tua, dapat memengaruhi risiko terjadinya stomatitis.¹⁹ Usia muda cenderung minim resiko kehamilan dikarenakan secara fisiologis tubuh siap secara hormonal dan anatomis untuk menjalani usia kehamilan sampai proses kelahiran. Sementara ibu hamil usia lanjut, mungkin memiliki faktor risiko kesehatan tambahan yang memengaruhi kondisi mulut mereka. Memahami interaksi antara usia ibu dan prevalensi stomatitis pada setiap trimester sangat penting untuk memberikan rekomendasi berbasis bukti tentang perawatan gigi yang disesuaikan dengan usia dan kondisi kehamilan ibu.²⁰ Dengan memahami kapan dan pada siapa prevalensi stomatitis lebih tinggi selama kehamilan, layanan kesehatan seperti puskesmas, khususnya dokter gigi dapat mengembangkan strategi pencegahan yang lebih spesifik dan menyeluruh.²¹ Ini termasuk pemberian edukasi kepada ibu hamil terkait pentingnya perawatan mulut selama kehamilan, serta meningkatkan kesadaran tentang risiko stomatitis yang dapat memengaruhi kesehatan kehamilan. Selain itu, intervensi medis yang lebih tepat dapat dilakukan, seperti pemberian suplemen atau perawatan gigi yang lebih intensif pada trimester tertentu atau pada kelompok usia tertentu.²² Hal ini dimungkinkan bahwa pada usia kehamilan yang masuk ke trimester akhir dari masa kehamilan terjadi perubahan fisiologis termasuk hormonal dalam tubuh.²³ Beberapa perubahan yang signifikan dapat berdampak jelas pada tubuh ibu, yaitu seperti peningkatan kadar hormon estrogen dalam tubuh dan penurunan kadar hormon progesteron, Dimana penurunan kadar hormon progesteron dapat menimbulkan RAS (*Reccurent Aphthose Stomatitis*). Hormon progesteron secara fungsi sebagai penyeimbang dan menjaga permeabilitas membran mukosa pada permukaan gingiva dan mukosa rongga mulut. Sehingga jika terdapat penurunan kadar progesteron dalam darah dapat menurunkan permeabilitas membran.²⁴ Turunnya permeabilitas membran terutama di rongga mulut, dimungkinkan adanya iritasi jika terdapat sedikit saja paparan baik itu fisik maupun kimia. Penelitian Hidayat.tahun 2019 jika terjadi iritasi, maka respon tubuh mengalami peradangan atau inflamasi dan selanjutnya dapat dimungkinkan adanya RAS tersebut secara berulang.²⁵

Tidak ada jurnal atau penelitian sebelumnya yang memastikan hubungan kejadian stomatitis dengan trimester kehamilan, misal semakin tua masa kehamilan maka kejadian stomatitis semakin bertambah. Tetapi banyak jurnal yang menerangkan bahwa stomatitis terjadi salah satu faktor predisposisi adalah gangguan hormonal, hormon estrogen yang kadarnya lebih rendah dari normal juga mempunyai resiko tinggi menderita RAS, efek progesteron dalam jaringan periodonsium adalah meningkatkan produksi prostaglandin (*self-limiting process*), meningkatkan *polymorphonuclear leukocyte*, mengurangi efek anti-inflamasi dari glukokortikoid, mengubah sintesis kolagen dan non kolagen serta metabolisme fibroblast dan meningkatkan permeabilitas vaskuler. Pada penderita RAS oleh karena progesteron rendah maka efek *self-limiting process* berkurang. *Polimorphonuclear*

leukocyte menurun, permeabilitas vaskuler menurun, hal-hal tersebut diduga akan menyebabkan timbulnya lesi yang terbentuk sebagai RAS yang muncul secara periodik sesuai siklus haid.²⁶

Usia lebih dari 30 tahun mempunyai resiko ketidakseimbangan hormon lebih tinggi pada waktu kehamilan daripada Wanita usia 20 tahun, hal ini disebabkan usia diatas 30 tahun mengalami gangguan produksi hormon yang diakibatkan oleh adanya perubahan kebiasaan (*life style*), organ ovarium sebagai pusat produksi hormon estrogen mulai mengalami atrofi dan faktor resiko adanya RAS meningkat. Hasil ini menunjukkan adanya infeksi ke arah patologis, karena selama ini pada beberapa wanita dengan periode pre-menopause ditemukan banyak juga yang mengalami RAS. Hal ini dimungkinkan sering terkait dengan penurunan produksi estrogen, sebagai sebuah proses fisiologis (normal). Penelitian Hidayat, tahun 2019 pada wanita usia subur atau produktif tetapi menderita RAS, ditemukan bahwa kemungkinan adanya keadaan patologis yang menyebabkan penurunan kadar hormon progesteron²⁷. Kemungkinan keadaan patologis seperti *delay ovulasi*, kista ovarium, infertilitas dan beberapa gangguan fungsi ovarium lainnya. Fungsi ovarium yang berhubungan dengan fisiologis mukosa rongga mulut adalah organ endokrin yang memproduksi estrogen mukosa mulut karena maturasi sel epitel, rendahnya kadar hormon progesteron sebagai *predisposisi factor* pada RAS.²⁸ Tingkat kejadian trimester yang berbeda-beda pada hasil penelitian ini, sesuai dengan teori bahwa di setiap trimester masa kehamilan mempunyai perubahan kadar hormon yang berbeda-beda. Penelitian Ota, et al., tahun 2018 semakin bertambah masa kehamilan maka perubahan hormon akan berdampak signifikan.²⁹

Secara keseluruhan, penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prevalensi stomatitis pada ibu hamil. Penelitian yang mendalam akan memungkinkan untuk merancang intervensi yang lebih tepat untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ibu hamil di berbagai usia. Adapun keterbatasan penelitian ini dilakukan pada tingkat sosial ekonomi dan tingkat pendidikan ibu hamil tertentu sehingga tidak dapat menggeneralisir insidensi stomatitis pada ibu hamil.³⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari studi diatas menunjukkan ada hubungan prevalensi stomatitis yang signifikan antara usia trimester kehamilan dengan angka kejadian pada ibu hamil di Kecamatan Semampir Surabaya. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut. Peran hormon progesteron dan estrogen pada ibu hamil yang mendasari terjadinya RAS juga dapat dilakukan pengukuran jika menginginkan hasil penelitian yang lebih akurat di setiap trimester kehamilan. Penelitian lain juga dapat dilakukan dengan mengikuti pasien RAS pada ibu hamil, diikuti dari trimester pertama, kedua dan ketiga. Pengukuran kadar estrogen dan progesteron yang berbeda-beda di tiap trimesternya juga dapat menjadikan dasar acuan terjadinya RAS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma, responden yang telah bersedia berpartisipasi, dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Pecci-Lloret, M.P., Linares-Pérez, C., Pecci-Lloret, M.R., Rodríguez-Lozano, F.J. And Oñate-Sánchez, R.E., 2024. Oral Manifestations In Pregnant Women: A Systematic Review. *Journal Of Clinical Medicine*, 13(3), P.707.
- [2]. Alfarisi R, Nurmalasari Y, Nabilla S. Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Kebidanan*. 2019;5(3):271–8.
- [3]. Utami, L., Hidayat, W. And Sufiawati, I.,. Manifestasi Oral Pada Ibu Hamil Berdasarkan Perbedaan Trimester Kehamilan. *Padjadjaran Journal Of Dental Researchers And Students*. 2020; 4(1), P.82.
- [4]. Indiarto, P.A. Pengaruh Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Terhadap Asupan Nutrisi. *Journal Of Dental Therapist*, 2022;1(1), Pp.8-13.
- [5]. Inayah, N. Feature Of Pathological Lesions In The Oral Cavity Of Pregnant Women At A Health Care Center Under The Kesdam Xiv Authority (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin). 2023 , P-7-8
- [6]. Kapoor P, Chowdhry A, Kharbanda Op, Bablani Popli D, Gautam K, Saini V. Exploring Salivary Diagnostics In Covid-19: A Scoping Review And Research Suggestions. *Bdj Open*. 2021;7(1):8
- [7]. Jain, K. And Kaur, H. Prevalence Of Oral Lesions And Measurement Of Salivary Ph In The Different Trimesters Of Pregnancy. *Singapore Medical Journal*. 2015; 56(1), P.53.
- [8]. Tuti Alawiyah. Komplikasi Dan Risiko Yang Berhubungan Dengan Perawatan Ortodonti. *J Ilm Widya*. 2017;4:256–61.
- [9]. Silva De Araujo Figueiredo, C., Gonçalves Carvalho Rosalem, C., Costa Cantanhede, A.L., Abreu Fonseca Thomaz, É.B. And Fontoura Nogueira Da Cruz, M.C. Systemic Alterations And Their Oral Manifestations In Pregnant Women. *Journal Of Obstetrics And Gynaecology Research*. 2017; 43(1), Pp.16-22.
- [10]. Ota K, Kwak-Kim J, Takahashi T, Mizunuma H. Pregnancy Complicated With Pfapa (Periodic Fever, Aphthous Stomatitis, Pharyngitis And Cervical Adenitis) Syndrome: A Case Report. *Bmc Pregnancy Childbirth*. 2018;18(1):1–4.
- [11]. Hidayat, W., Pribadi, I.M.S., Zakiawati, D. And Suwargiani, A.A.,. Profile Of Oral Manifestations, Oral Hygiene, And Nutritional Status In Pregnant Women. *Padjadjaran Journal Of Dentistry*. 2019 31(3), Pp.215-219.

-
- [12]. Tarakji, B., Gazal, G., Al-Maweri, S.A., Azzeghaiby, S.N. And Alaizari, N. Guideline For The Diagnosis And Treatment Of Recurrent Aphthous Stomatitis For Dental Practitioners. *Journal Of International Oral Health: Jioh*. 2015;7(5), P.74.
- [13]. Edgar, N.R., Saleh, D. And Miller, R.A. Recurrent Aphthous Stomatitis: A Review. *The Journal Of Clinical And Aesthetic Dermatology*. 2017;10(3), P.26.
- [14]. Sánchez, J., Conejero, C. And Conejero, R. Recurrent Aphthous Stomatitis. *Actas Dermo-Sifiliográficas (English Edition)*. 2020;111(6), Pp.471-480.
- [15]. Queiroz, S.I.M.L., Silva, M.V.A.D., Medeiros, A.M.C.D., Oliveira, P.T.D., Gurgel, B.C.D.V. And Silveira, É.J.D.D. Recurrent Aphthous Ulceration: An Epidemiological Study Of Etiological Factors, Treatment And Differential Diagnosis. *Anais Brasileiros De Dermatologia*. 2018;93(3), Pp.341-346.
- [16]. Aytekin, S., Göktay, F., Yaşar, Ş. And Güneş, P. Complex Aphthosis-Like Pemphigus Vulgaris During Pregnancy. *Turkderm-Turk Arch Dermatol Venereol*. 2020;54(4), Pp.165-166.
- [17]. Susanto, H., Kandarwati, P., Budiarti, S. And Bramantoro, T.,. The Association Between Vitamin D/25 (Oh) D And Reproductive Hormone In Young Women With Recurrent Aphthous Stomatitis: An Observational Study. *Journal Of International Oral Health*. 2020;12(4), Pp.355-361.
- [18]. Rambe, S. The Relationship Between Menstrual Cycle And Recurrent Aphthous Stomatitis In Students Of The Faculty Of Dentistry, Syiah Kuala University. *Cakradonya Dental Journal*. 2024;16(2). Pp.24-26
- [19]. Tarakji, B., Gazal, G., Al-Maweri, S.A., Azzeghaiby, S.N. And Alaizari, N.,. Guideline For The Diagnosis And Treatment Of Recurrent Aphthous Stomatitis For Dental Practitioners. *Journal Of International Oral Health: Jioh*. 7(5), P.74.
- [20]. Rodríguez-Archilla, A. And Raissouni, T. Clinical Study Of 200 Patients With Recurrent Aphthous Stomatitis. *Gac Med Mex*. 2018;154(02), Pp.165-171.
- [21]. Feleshtynska, O.Y. And Dyadyk, O.O. Substantiation Of Diagnosis And Treatment Of Chronic Recurrent Aphthous Stomatitis In Crohn's Disease. *Wiad Lek*. 2020; 73(3), Pp.512-516.
- [22]. Lavaee, F., Ranjbar, Z., Jalalian, M. And Amiri, M.A. Comparison Of The Sex Hormones' Serum Level In Women With Recurrent Aphthous Stomatitis And Healthy Population: A Cross-Sectional Study. *Bmc Oral Health*. 2021; 21, Pp.1-6.
- [23]. Rugo, H.S., Seneviratne, L., Beck, J.T., Glaspy, J.A., Peguero, J.A., Pluard, T.J., Dhillon, N., Hwang, L.C., Nangia, C., Mayer, I.A. And Meiller, T.F.,. Prevention Of Everolimus-Related Stomatitis In Women With Hormone Receptor-Positive, Her2-Negative Metastatic Breast Cancer Using Dexamethasone Mouthwash (Swish): A Single-Arm, Phase 2 Trial. *The Lancet Oncology*. 2017; 18(5), Pp.654-662.
- [24]. Sunardi, S.U., Rahardjo, T.B.W., Baziad, A. And Auerkari, E.I. The Role Of Estrogen Receptor Beta On Severity Of Recurrent Aphthous Stomatitis (Ras). *Journal Of International Dental And*
-

Medical Research.2017;10, Pp.711-714.

- [25]. Zhang, Y., Zhong, K., Liang, W., Liu, R., Qu, W. And Lu, Y. Causal Associations Between Estradiol And Mouth Ulcers: A Mendelian Randomization Study. *Medicine*.2024;103(17), P.E37989.
- [26]. Utami, S., Rahardjo, T.W.B., Baziad, A., Alwadriss, T.T. And Auerkari, E.I. May. Effect Of Blood Estrogen And Progesterone On Severity Of Minor Ras. In *Journal Of Physics: Conference Series* .2018 ;1025, P. 012080).
- [27]. Al-Amad, S.H. Ulcerative Stomatitis As The Sole Manifestation Of Progesterone Hypersensitivity. *Oman Medical Journal*.2020;35(6), P.E202.
- [28]. Arena, C., Troiano, G., Zhurakivska, K., Nocini, R. And Lo Muzio, L. Stomatitis And Everolimus: A Review Of Current Literature On 8,201 Patients. *Oncotargets And Therapy*.2019;Pp.9669-9683.
- [29]. Ali, A.H. Hormonal Changes And Oral Health During Menopause. *Egyptian Academic Journal Of Biological Sciences, B. Zoology*.2022; 14(2), Pp.449-455.
- [30]. Huang Y, Ye S, Bao X, Yang R, Huang J. Whole Course Of Treatment Of Autoimmune Progesterone Dermatitis That Had Spontaneously Resolved During Pregnancy: A Case Report And Review Of The Literature. *Frontiers In Immunology*. 2022;13:939083.